

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Fasilitator Guru Pembelajar 2016**

##### **1. Fasilitator Sesuai dengan Kriteria yang Ditetapkan**

Fasilitator program Guru Pembelajar terdiri dari Tim Pengembang, Narasumber Nasional/Pengampu, dan Instruktur Nasional/Mentor. Namun, berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri se-Kecamatan Sidoarjo hanya terdapat guru matematika yang bertugas sebagai Instruktur Nasional/Mentor pada program pelatihan Guru Pembelajar. Tidak ada guru matematika di SMA Negeri se-Kecamatan Sidoarjo yang bertugas sebagai Tim Pengembang ataupun Pengampu/Narasumber Nasional.

Penyelenggara telah menetapkan kriteria-kriteria seorang guru yang bisa terpilih menjadi Instruktur Nasional/Pengampu. Kriteria tersebut bisa ditemukan dalam buku elektronik berjudul “Guru Pembelajar - Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Moda Tatap Muka, Dalam Jaringan (Daring), dan Daring Kombinasi” yang diterbitkan oleh Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kriteria yang harus dipenuhi sebagai instruktur nasional/mentor adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari kurang atau sama dengan 2 modul
- b. Guru dengan Skor UKG lebih besar atau sama dengan 71
- c. Lulus Pelatihan Instruktur Nasional

Untuk mengetahui apakah guru yang bertugas sebagai mentor sesuai atau tidak dengan kriteria di atas, pada angket untuk mentor, peneliti memberikan angket pernyataan diri yang diisi dengan cara memberikan ceklis apakah pernyataan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasilnya,  $M_1$  dan  $M_2$  sama-sama menyatakan bahwa masing-masing dari mereka mendapatkan kurang dari atau sama dengan dua rapor merah pada UKG 2015, nilai UKG 2015 milik mereka lebih besar atau sama dengan 71, dan mereka telah lulus pelatihan instruktur nasional/mentor.

Hal tersebut tidak bertentangan dari hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa  $M_1$  hanya memiliki 1 rapor merah pada UKG 2015 dan nilai UKG 2015 milik  $M_1$  adalah 93,25. Sementara  $M_2$  tidak memiliki rapor merah pada UKG 2015 dan nilai UKG 2015 milik  $M_2$  adalah 95,24.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui jika mentor pada program Guru Pembelajar adalah Guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari kurang atau sama dengan 2 modul, mendapatkan Skor UKG lebih besar atau sama dengan 71, dan telah lulus pelatihan Instruktur Nasional. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa Instruktur Nasional/Mentor sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

## 2. Jumlah Fasilitator Memenuhi Kebutuhan

Dalam kelas daring, dalam setiap kelas idealnya terdapat 1 orang pengampu/mentor dan maksimal 40 orang peserta<sup>1</sup>. Untuk mengetahui apakah jumlah fasilitator program Guru Pembelajar moda daring memenuhi jumlah kebutuhan atau tidak bisa dilihat pada jawaban penyelenggara dalam angket untuk penyelenggara pada pertanyaan nomor 20 dan 21.

Hasil penelitian melalui angket untuk penyelenggara menunjukkan bahwa terdapat 200 kelas Guru Pembelajar moda daring. Sedangkan jumlah fasilitator (meliputi narasumber nasional/pengampu dan instruktur nasional/mentor) adalah 1.640 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa jumlah fasilitator yang ada melebihi jumlah fasilitator yang dibutuhkan. Untuk 200 kelas daring seharusnya hanya dibutuhkan 200 orang fasilitator saja, namun ternyata jumlah fasilitator yang ada berjumlah 1.640 orang.

## 3. Kepuasan Peserta Terhadap Fasilitator

Seorang fasilitator dapat dikatakan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memperoleh nilai kepuasan

---

<sup>1</sup> Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Guru Pembelajar; Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Moda Tatap Muka, Dalam Jaringan (Daring), dan Daring Kombinasi*, Op. Cit., hal 28.

peserta minimal 85 dari peserta di kelasnya<sup>2</sup>. Untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap kinerja fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran di kelas daring bisa dilihat pada angket untuk peserta pertanyaan nomor 15 dan pada angket untuk mentor pertanyaan nomor 9.

Pada angket untuk peserta diketahui bahwa  $S_1$  memberikan nilai kepuasan 75 kepada mentornya.  $S_2$  memberikan nilai kepuasan 90, dan  $S_3$  memberikan nilai kepuasan 85 kepada mentor masing-masing. Sementara pada angket untuk mentor diketahui bahwa  $M_1$  selalu mendapatkan nilai kepuasan di atas 85 dari peserta di kelas daringnya. Sedangkan  $M_2$  tidak selalu mendapat nilai kepuasan di atas 85 dari peserta kelas daringnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa belum semua fasilitator melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal itu dilihat dari masih adanya peserta yang memberikan nilai kepuasan di bawah 85, dan juga dari pengakuan mentor yang mengaku bahwa dia tidak selalu mendapatkan nilai kepuasan di atas 85 dari peserta di kelasnya.

## **B. Bahan Pelatihan Guru Pembelajar 2016**

### **1. Kesiapan Modul Pelatihan**

Modul untuk pelatihan Guru Pembelajar moda daring harus sudah siap/selesai digarap sebelum kelas pelatihan Guru Pembelajar moda daring dimulai. Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran Guru Pembelajar moda daring siap sebelum kelas Guru Pembelajar moda daring dimulai bisa dilihat dari jawaban peserta dalam angket untuk peserta dan jawaban penyelenggara dalam angket untuk penyelenggara.

Pada angket untuk peserta diketahui bahwa pada saat mengikuti program pelatihan Guru Pembelajar moda daring  $S_1$ ,  $S_2$ , dan  $S_3$  langsung mendapatkan modul yang dibutuhkan. Mereka tidak harus menunggu selama beberapa waktu untuk mendapatkannya.

Hal ini tidak bertentangan dengan jawaban yang diberikan oleh penyelenggara dalam angket untuk

---

<sup>2</sup> Ibid, hal 43.

penyelenggara. Dalam angket tersebut diketahui jika 10 modul KK-A sampai KK-J mata pelajaran matematika SMA sudah siap sebelum pelaksanaan program. Modul tersebut sudah selesai digarap sejak Juni 2016. Sedangkan program Guru Pembelajar moda daring baru dimulai pada Oktober 2016.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan jika modul pelatihan Guru Pembelajar moda daring sudah siap sebelum pelatihan Guru Pembelajar moda daring dimulai. Modul tersebut sudah selesai digarap kurang lebih 4 bulan sebelum pelatihan Guru Pembelajar moda daring dimulai.

## 2. Kelengkapan Perangkat Pelatihan

Kelengkapan perangkat Program Peningkatan Guru Pembelajar yang disiapkan sebagai pegangan untuk Narasumber Nasional/Pengampu, Instruktur Nasional/Mentor, dan guru peserta program Guru Pembelajar moda daring adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a. Pedoman Umum Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar
- b. Buku Pegangan NS/Pengampu
- c. Buku Pegangan IN/Mentor
- d. Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring
- e. Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar
- f. Perangkat Pembelajaran yang meliputi Silabus, Skenario, Bahan Tayang, Lembar Kegiatan.
- g. Instrumen Evaluasi meliputi soal postes, penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaian instruktur, dan evaluasi penyelenggaraan
- h. Perangkat Administrasi Pendukung, seperti daftar hadir, biodata, administrasi keuangan
- i. Sertifikat Narasumber Nasional/Pengampu, Instruktur Nasional/Mentor, serta Guru Pembelajar

Kelengkapan perangkat pelatihan Guru Pembelajar 2016 ini bisa dilihat melalui isian ceklis pada angket kelengkapan perangkat oleh peserta, mentor, dan penyelenggara.

---

<sup>3</sup> Ibid. hal 25.

Pada angket kelengkapan perangkat pelatihan oleh peserta,  $S_1$  memberikan ceklis tersedia untuk semua perangkat pelatihan. Sementara  $S_2$  memberikan ceklis tersedia pada semua perangkat pelatihan, kecuali pada instrumen evaluasi penilaian sikap dan sertifikat peserta pelatihan Guru Pembelajar moda daring. Sedangkan  $S_3$  memberi ceklis pada kolom tersedia untuk semua perangkat pelatihan, kecuali Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat ketidaksamaan pernyataan untuk menyatakan apakah instrumen evaluasi penilaian sikap dan sertifikat peserta pelatihan Guru Pembelajar moda daring tersedia atau tidak tersedia. 2 dari 3 guru peserta program Guru Pembelajar menyatakan bahwa tidak terdapat instrumen evaluasi penilaian sikap, sedangkan 1 lainnya menyatakan tersedia. Lalu 1 dari 3 peserta program Guru Pembelajar menyatakan bahwa tidak terdapat sertifikat peserta pelatihan Guru Pembelajar moda daring, sementara 2 lainnya menyatakan tersedia.

Menurut peneliti, perbedaan pernyataan tersebut terjadi karena peserta tidak mengetahui bahwa mentor mereka memiliki instrumen evaluasi penilaian sikap dan mentor mereka menilai sikap mereka. Atau bisa juga karena adanya ketidak terbukaan sistem penilaian antara mentor dan pesertanya. Sementara untuk sertifikat peserta pelatihan Guru Pembelajar moda daring, peneliti menduga hal tersebut terjadi karena  $S_2$  tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan sertifikat tersebut. Karena sertifikat tersebut harus dicetak secara mandiri melalui SIGELAR.

Pada angket kelengkapan perangkat pelatihan oleh mentor,  $M_1$  memberikan ceklis tersedia untuk semua perangkat pelatihan. Sementara  $M_2$  memberikan ceklis tersedia pada semua perangkat pelatihan, kecuali pada bahan tayang/presentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui terdapat perbedaan pernyataan antara  $M_1$  dan  $M_2$  dalam menyatakan ketersediaan bahan tayang/presentasi. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena menyediakan bahan tayang/presentasi adalah wewenang dari masing-masing mentor atau dengan kata lain tidak disediakan dari pusat.

Sehingga ada mentor yang menyediakan bahan tayang/presentasi dan ada yang tidak.

Pada angket kelengkapan perangkat pelatihan oleh penyelenggara, P<sub>1</sub> memberikan ceklis tersedia untuk semua perangkat pelatihan. Artinya, penyelenggara telah menyiapkan seluruh perangkat pelatihan sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pihak penyelenggara telah menyiapkan seluruh perangkat pelatihan secara lengkap. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat guru mentor/peserta yang belum mendapatkan semua perangkat pelatihan dengan lengkap karena ketidaktahuan atau juga karena kesalahan komunikasi.

### 3. Kemudahan Memahami Modul

Modul pembelajaran program Guru Pembelajar harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dipahami. Selain itu, penyajian materi dalam modul juga harus mudah dipahami oleh peserta pelatihan Guru pembelajar.

Kemudahan memahami isi modul bisa dilihat pada jawaban peserta dalam angket untuk peserta. Melalui angket tersebut diketahui bahwa S<sub>1</sub>, S<sub>2</sub>, dan S<sub>3</sub> sama-sama memberikan jawaban bahwa modul pembelajaran Guru Pembelajar moda daring menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dipahami. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa penyajian materi dalam modul pembelajaran program Guru Pembelajar moda daring mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran program Guru Pembelajar mudah untuk dipahami, baik penggunaan bahasanya maupun penyajian materinya.

## C. Peserta Guru Pembelajar 2016

### 1. Kesesuaian Penempatan Peserta

Peserta program Guru Pembelajar yang ditempatkan pada kelas daring adalah guru yang memiliki 3-5 rapor merah

pada UKG 2015<sup>4</sup>. Untuk mengetahui kesesuaian penempatan peserta dengan hasil UKG 2015 bisa dilihat pada angket untuk peserta dan dari hasil studi dokumentasi.

Hasil pada angket untuk peserta menunjukkan bahwa  $S_1$  mendapatkan 4 rapor merah pada UKG 2015,  $S_2$  mendapatkan 4 rapor merah, dan  $S_3$  mendapatkan 5 rapor merah.  $S_1$ ,  $S_2$ , dan  $S_3$  sama-sama mengikuti kelas Guru Pembelajar moda daring. Hasil tersebut telah dikonfirmasi dengan hasil penelitian studi dokumentasi yang memberikan data serupa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penempatan peserta Guru Pembelajar sudah sesuai dengan hasil UKG 2015. Peserta yang ditempatkan dalam kelas daring adalah guru dengan 3-5 rapor merah pada UKG 2015.

## 2. Kesesuaian Waktu Pemanggilan Peserta

Untuk mengetahui kesesuaian waktu pemanggilan peserta bisa dilihat dari hasil penelitian angket untuk penyelenggara. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa waktu pemanggilan peserta seharusnya dilakukan pada Juni-Juli 2016. Tetapi, dalam pelaksanaannya pemanggilan peserta baru dilakukan pada September-Oktober 2016.  $P_1$  mengaku memiliki kendala dalam melakukan pemanggilan peserta, yaitu penyesuaian dengan anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa waktu pemanggilan peserta kurang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Waktu pemanggilan yang harusnya dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016 mundur menjadi bulan September-Oktober 2016.

## 3. Peningkatan Kompetensi Peserta

Peningkatan kompetensi guru peserta program Guru Pembelajar dapat diukur melalui peningkatan perolehan nilai pada UKG 2015 dengan perolehan nilai Tes Akhir. Tes akhir dilakukan oleh peserta secara modular (sesuai kelompok kompetensi yang dipelajari). Jadi, peserta tidak perlu mengerjakan seluruh kelompok kompetensi, hanya perlu mengerjakan sesuai dengan kelompok kompetensi yang dipelajarinya pada program Guru Pembelajar moda daring.

---

<sup>4</sup> Ibid. hal 16.

Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil studi dokumentasi. Berikut ini adalah data nilai UKG 2015 dan nilai postes peserta Guru Pembelajar:

**Tabel 5.1**  
**Peningkatan Kompetensi Peserta Guru Pembelajar**

No.	Kode Subyek Penelitian	Nilai UKG 2015	Nilai Postes Peserta GP 2016
1.	S <sub>1</sub>	67,46	81,35
2.	S <sub>2</sub>	69,44	90,70
3.	S <sub>3</sub>	62,36	85,32

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat jika ketiga peserta Guru Pembelajar mengalami peningkatan nilai dari UKG 2015 ke nilai postes Guru Pembelajar. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan jika program Guru Pembelajar berhasil meningkatkan kualitas kompetensi pesertanya.

#### **D. Strategi Pelaksanaan Guru Pembelajar 2016**

##### **1. Kesesuaian Pendekatan dan Metode Pelatihan**

Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dilaksanakan menggunakan pendekatan andragogi dengan menerapkan metode diskusi, ceramah, dan penugasan untuk menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Supaya program ini berjalan optimal, tentunya penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik peserta.

Kesesuaian penggunaan pendekatan dan metode pelatihan dengan karakteristik peserta Guru Pembelajar bisa dilihat pada angket untuk peserta dan angket untuk mentor.

Menurut S<sub>1</sub>, penggunaan pendekatan andragogi dan penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini tidak sesuai dengan karakteristiknya sebagai peserta. Sementara menurut S<sub>2</sub> dan S<sub>3</sub> penggunaan pendekatan andragogi dan penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini dinilai sudah sesuai dengan karakteristik mereka sebagai peserta.



Menurut  $M_1$  dan  $M_2$  penggunaan pendekatan andragogi pada pelatihan Guru Pembelajar ini sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini pun dinilai  $M_1$  dan  $M_2$  sudah sesuai dengan karakteristik peserta.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui 4 dari 5 subyek penelitian menyatakan bahwa penggunaan pendekatan andragogi dan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Sedangkan 1 subyek penelitian sisanya menyatakan tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan penggunaan pendekatan andragogi dan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar 80% sesuai dengan karakteristik peserta.

## 2. Kesesuaian Pengaturan Jadwal

Pengaturan jadwal program Guru Pembelajar dikatakan sesuai apabila waktu pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan program Guru Pembelajar pada tahun 2016 yang telah disusun oleh penyelenggara:

Deskripsi Kegiatan	JADWAL					
	Mei	Juni	Juli	Agst.	Sept.	Okt.
Workshop Tim Pengembang	■					
Pelatihan NS/Pengampu		■				
Pelatihan IN/Mentor			■	■		
Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar				■	■	■

**Gambar 5.1**  
**Jadwal Rencana Pelaksanaan Program Guru Pembelajar 2016**

Berikut ini adalah susunan waktu pelaksanaan program Guru Pembelajar sesuai dengan yang terjadi di lapangan:

Deskripsi Kegiatan	Jadwal												
	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des					
Workshop Tim Pengembang	■												
Pelatihan NS/Pengampu			■										
Pelatihan IN/Mentor				■	■	■							
Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar								■	■	■	■	■	■

**Gambar 5.2**  
**Waktu Pelaksanaan Program Guru Pembelajar 2016**

Berdasarkan perbandingan kedua data tersebut dapat dilihat bahwa waktu pelaksanaan program Guru Pembelajar pada tahun 2016 mundur dari jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan workshop tim pengembang mundur 1 minggu dari waktu yang ditentukan. Pelaksanaan pelatihan NS/Pengampu dan IN/Mentor mundur kurang lebih 8 minggu dari waktu yang ditentukan. Pelaksanaan pelatihan program Guru Pembelajar mundur 14 minggu dari waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaturan jadwal program Guru Pembelajar tidak sesuai. Hal itu karena waktu pelaksanaannya mundur dari jadwal yang telah ditentukan.

### 3. Kesesuaian Pelaksanaan Evaluasi

#### a. Evaluasi Peserta Guru Pembelajar

Aspek yang dinilai dalam diklat mencakup pengetahuan dan sikap. Penilaian dilakukan melalui tes untuk aspek pengetahuan mencakup kompetensi profesional dan pedagogik, sedangkan untuk aspek sikap menggunakan instrumen nontes melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung<sup>5</sup>. Evaluasi peserta dikatakan sesuai apabila sudah terdapat instrumen penilaian pengetahuan dan sikap, dan apabila aspek penilaian pengetahuan yang diberikan sudah mencakup aspek profesional dan pedagogik.

<sup>5</sup> Ibid. hal 38.

Kesesuaian pelaksanaan evaluasi peserta pada pelatihan Guru Pembelajar bisa dilihat melalui jawaban subyek penelitian pada angket untuk peserta, angket untuk mentor, dan angket untuk penyelenggara.

S<sub>1</sub>, S<sub>2</sub>, dan S<sub>3</sub> memberikan pernyataan yang seragam. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Mereka juga menyatakan bahwa instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik. S<sub>2</sub> dan S<sub>3</sub> menyatakan bahwa mereka tidak mendapati instrumen penilaian sikap, sementara S<sub>1</sub> menyatakan bahwa terdapat instrumen penilaian sikap.

M<sub>1</sub> dan M<sub>2</sub> juga memberikan pernyataan yang sama. Mereka menyatakan bahwa peserta pelatihan program Guru Pembelajar telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik. M<sub>1</sub> dan M<sub>2</sub> sama-sama menyatakan bahwa terdapat instrumen penilaian sikap.

P<sub>1</sub> juga memberikan pernyataan yang serupa. P<sub>1</sub> menyatakan bahwa peserta pelatihan Guru Pembelajar melakukan evaluasi/postes setiap kali menyelesaikan satu modul. Instrumen postes tersebut meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik. P<sub>1</sub> menyatakan bahwa terdapat instrumen penilaian sikap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan berdasarkan pada pembahasan sebelumnya pada subvariabel kelengkapan perangkat pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi peserta program Guru Pembelajar sudah sesuai. Hal itu karena sudah terdapat instrumen penilaian pengetahuan dan sikap, dan pada instrumen penilaian pengetahuan sudah mencakup aspek profesional dan pedagogik.

#### b. Evaluasi Fasilitator Guru Pembelajar

Penilaian terhadap fasilitator adalah pengukuran dan penilaian kepada fasilitator yang dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap materi pelatihan yang dikelola.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan dengan skala penilaian 30-100<sup>6</sup>. Maka pelaksanaan evaluasi terhadap fasilitator Guru Pembelajar dikatakan sesuai apabila setiap peserta pelatihan sudah mengisi instrumen evaluasi fasilitator dan instrumen tersebut berupa penilaian dengan skala 30-100.

Kesesuaian pelaksanaan evaluasi terhadap fasilitator pada pelatihan Guru Pembelajar bisa dilihat melalui jawaban subyek penelitian pada angket untuk peserta, angket untuk mentor, dan angket untuk penyelenggara.

S<sub>1</sub>, S<sub>2</sub>, dan S<sub>3</sub> memberikan pernyataan yang seragam. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka sudah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Mereka juga menyatakan bahwa instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100.

M<sub>1</sub> dan M<sub>2</sub> juga memberikan pernyataan yang sama. Mereka menyatakan bahwa peserta pelatihan program Guru Pembelajar telah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Mereka juga menyatakan bahwa instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100.

P<sub>1</sub> juga memberikan pernyataan yang serupa. P<sub>1</sub> menyatakan bahwa peserta pelatihan Guru Pembelajar melakukan penilaian kepada insruktur nasional/mentor dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran. Instrumen penilaian tersebut berupa penilaian dengan skala 30-100.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi fasilitator Guru Pembelajar sudah sesuai. Hal itu karena setiap peserta pelatihan sudah mengisi instrumen evaluasi fasilitator dan instrumen tersebut sudah berupa penilaian dengan skala 30-100.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 43.

### c. Evaluasi Penyelenggara Guru Pembelajar

Penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan adalah pengukuran dan penilaian kepada penyelenggara yang dilakukan oleh peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan<sup>7</sup>. Kesesuaian pelaksanaan evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan Guru Pembelajar bisa dilihat melalui jawaban subyek penelitian pada angket untuk peserta, angket untuk mentor, dan angket untuk penyelenggara.

S<sub>1</sub>, S<sub>2</sub>, dan S<sub>3</sub> memberikan pernyataan yang seragam. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka sudah melakukan penilaian kepada penyelenggara setelah masing-masing dari mereka menyelesaikan satu modul.

M<sub>1</sub> dan M<sub>2</sub> juga memberikan pernyataan yang sama. Sebagai mentor M<sub>1</sub> dan M<sub>2</sub> pernah diminta untuk mengisi instrumen terhadap penyelenggara pelatihan. Angket tersebut diisi sebelum pelatihan mentor/IN berakhir.

P<sub>1</sub> juga memberikan pernyataan yang serupa. P<sub>1</sub> menyatakan bahwa terdapat instrumen evaluasi terhadap penyelenggara program Guru Pembelajar. Instrumen ini diisi oleh pengampu, mentor, dan peserta pada saat selesai melakukan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi fasilitator Guru Pembelajar sudah sesuai. Hal itu karena baik peserta maupun mentor sudah mengisi instrumen evaluasi terhadap penyelenggara pada saat mengikuti pelatihan.

### 4. Ketersediaan Laporan penyelenggaraan

Ketersediaan laporan penyelenggaraan bisa dilihat melalui respon subyek penelitian pada angket untuk penyelenggara. Dalam angket tersebut P<sub>1</sub> menyatakan bahwa terdapat laporan untuk pelaksanaan program Guru Pembelajar. Laporan tersebut dibuat oleh Kepala Bidang Program di P4TK Matematika.

Dengan tersedianya laporan penyelenggaraan, maka dapat disimpulkan jika program Guru Pembelajar memenuhi

---

<sup>7</sup> Ibid.

subvariabel keberhasilan, ketersediaan laporan penyelenggaraan.

## **E. Anggaran Guru Pembelajar 2016**

### **1. Ketersediaan Anggaran Sesuai Kebutuhan**

Untuk melihat apakah anggaran yang tersedia sesuai dengan kebutuhan atau tidak, bisa dilihat pada jawaban subyek pada angket untuk penyelenggara. P<sub>1</sub> tidak memberikan jawaban pada pertanyaan mengenai jumlah anggaran yang dibutuhkan dan jumlah anggaran yang disediakan. Tetapi pada pertanyaan yang menanyakan tentang apabila dana yang dibutuhkan lebih besar dari dana yang disediakan, bagaimanakah solusi agar program tetap berjalan baik dengan anggaran yang terbatas, P<sub>1</sub> memberikan jawaban yaitu pemanggilan peserta hanya 25% dari jumlah seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan jika jumlah dana yang dibutuhkan lebih besar daripada dana yang disediakan. Dengan kata lain, jumlah anggaran yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pihak penyelenggara melakukan strategi untuk melakukan pemanggilan peserta hanya sejumlah 25% dari jumlah yang seharusnya.